

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA (PDAM) KOTA GORONTALO

Lanto Miriatin Amali

Abstrac

This research intent for: (a). analyzed is PDAM'S finance performance Gorontalo's City bases Number Ministry Of Home Affairs decision 47 Years 1999 about financial Performance Estimation guidances PDAM, (b) analyzed PDAM'S performances Gorontalo's Cities bases finance ratios.

In analisis's result PDAM'S finance performance Gorontalo's City points out adverse and inauspicious it can be seen of 10 analisis finance ratio bases KEPMENDAGRI, where 5 among those point out reducing category which is profit ratio to appreciative productive assets performances as big as (17,25), ratio unrealizedding to sell as big as (16,5), unrealized ratio had out before depreciation cost to subject installment and maturity value flower and credit billing duration assess performance as big as (18,75), productive asset ratio to water loan assesses performance as big as (18), and 5 another financial performance ratios point out categories not good namely current asset ratio to smooth book debts, longterm book debt ratio to ekuitas, operational cost ratio to income and billing effectiveness assesses performance as big as (3,75), and assets totaled ratio to full scale performance point book debt as big as (6). Meanwhile analisis is performance bases finance ratio point out more optimal, it can be seen from average value of year goes to tend year experience step-up, as Current ratio, quick ratio, inventory turnover, receivable turnover in days, full scale assets turnover and ROE.

Keywords: *Analysis, financial, performance PDAM.*

Latar Belakang

Kondisi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) di berbagai wilayah di Indonesia sangatlah beragam dari segi cakupan pelayanan air minum perpipaan sangatlah beragam dari segi cakupan pelayanan air minum perpipaan saat ini atau akhir 2004 masih rendah, dimana perkotaan baru mencapai 41% dan pedesaan 8% atau rata-rata secara nasional adalah 18%. Hal ini disebabkan diantaranya oleh karena kinerja PDAM sebagai penyelenggaraan sistem air minum masih belum optimal. Beberapa aspek yang mempengaruhi kinerja PDAM antara lain aspek keuangan manajemen dan aspek teknis.

Upaya untuk mempertahankan eksistensi PDAM kota Gorontalo sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang pelayanan bagi masyarakat membutuhkan adanya kinerja keuangan yang sehat. Kondisi yang menjadi masalah bagi PDAM Kota Gorontalo dari tahun ketahun selalu mengalami kerugian. Hal ini dapat dilihat pada perkembangan Laba/Rugi dari tahun (2003-2007) yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1
Perkembangan Laba Rugi (L/R) PDAM Kota Gorontalo

Tahun	T	Penerimaan	Pengeluaran	%
003	2	6.308.8 62.011,24	7.715.06 8.128,95	81,77
004	2	7.003.8 97.602,45	8.595.91 4.390,23	81,47
005	2	7.612.7 18.420,45	9.433.35 0.854,11	80,70
006	2	8.487.0 60.312,62	9.811.77 1.760,26	86,49
007	2	9.389.1 13.846,34	10.765.6 60.149,34	87,21

Berdasarkan tabel diatas, terlihat secara umum selama 5(Lima) tahun terakhir (2003-2007) menunjukkan PDAM Kota Gorontalo mengalami kerugian setiap tahunnya. Fenomena tersebut diatas menyebabkan PDAM Kota Gorontalo tidak dapat menjalankan misinya dengan baik, utamanya dalam memberikan kontribusi pendapatan bagi pemerintah daerah. Untuk itu, PDAM Kota Gorontalo harus dikelola secara sehat agar dapat menciptakan laba terutama dari segi keuangannya.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Gorontalo sebagai Badan Usaha Milik Daerah yang berfungsi sebagai public utility juga harus mampu menjalankan fungsi perusahaan sebagai profit oriented. Dilihat dari fungsinya sebagai perusahaan profit oriented Perusahaan Daerah Air Minum Kota Gorontalo harus mampu meningkatkan kinerja keuangannya sehingga mampu memberikan kontribusi pendapatan asli daerah kepada pemerintah Kota Gorontalo.

Konsep Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan menggambarkan posisi perusahaan dari sudut pandang kemampuan financial dalam menjalankan organisasi/perusahaan.

Analisa Laporan Keuangan

Menurut standart akuntansi keuangan tujuan laporan keuangan adalah: Pertama, Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Kedua, Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakaiannya yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu. Ketiga, Laporan keuangan juga melanjutkan apa yang dilakukan

manajemen atau hutang yang jawaban manajemen atas sumberdaya yang dipercayakan kepadanya.

Dalam menganalisis keuangan akan melibatkan penggunaan laporan keuangan, laporan keuangan tersebut berisikan beberapa hal, yaitu: Pertama, Neraca. Kedua, Laporan Rugi laba. Ketiga, Laporan Aliran Kas (*Cash Flow Statement*)

Dalam menganalisa laporan keuangan pada umumnya terdapat tiga tingkatan utama yang harus dilaksanakan, yaitu: Pertama, Persiapan. Kedua, Perhitungan dan interpretasi. Ketiga, Evaluasi

Teknik Analisa Laporan Keuangan

Adapun teknik yang biasa digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut: Pertama, Analisis perbandingan laporan keuangan (*time series*). Kedua, Analisis *trend*. Ketiga, Laporan keuangan persentase per komponen atau *common size statement*. Keempat, Analisis sumber dan penggunaan modal kerja. Kelima, Analisis sumber dan penggunaan kas (*cash flow statement analysis*). Keenam, Analisis rasio. Ketujuh, Analisis perubahan laba kotor. Kedelapan, Analisis *break event*.

Rasio Sistem Pengukuran Kinerja Keuangan

Secara garis besar ada 4 jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, yaitu: pertama, Rasio likuiditas. Kedua, Rasio leverage. Ketiga, Rasio aktivitas. Keempat, Rasio profitabilitas

Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari jumlah asset produktif yang dikelola.

Rasio Laba terhadap Penjualan

Berdasarkan hasil perhitungan rasio, maka diperoleh hasil seperti pada tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Perhitungan Rasio Laba terhadap Penjualan

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Penjualan	Hasil (%)	Nilai Indikator
2003	1.406.206.117,77	6.165.196.169,00	22,8 0	5
2004	1.592.016.787,77	7.000.346.387,00	22,7 4	10
2005	1.820.632.433,66	7.607.482.339,75	23,9 3	5
2006	1.324.711.447,64	8.480.000.344,00	15,6 2	4
2007	1.376.546.303,00	9.367.642.153,00	14,6 9	3

(Sumber: Laporan Keuangan PDAM kota Gorontalo (Data diolah))

Berdasarkan hasil analisis diatas maka dapat dibuar skor untuk menentukan tingkat kesehatan bobot kinerja keuangan selama 5 tahun sebagai berikut

$$\text{Nilai kinerja} = \frac{22}{60} \times 45 = 16,5$$

Berdasarkan hasil perhitungan penilaian kinerja keuangan diatas maka rasio laba terhadap penjualan yang diperoleh perusahaan dari tahun 2003 sampai 2007 menunjukkan kategori kurang. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan rasio laba terhadap penjualan yang diperoleh pada tahun 2003 adalah sebesar (22,74%) dengan nilai indikator kinerja 5. Hasil rasio tahun 2004 adalah sebesar (22,80%) atau mengalami peningkatan sebesar (22,24%) dibanding tahun sebelumnya dengan nilai indikator kinerja 5, hal ini disebabkan oleh menurunnya tingkat kerugian sebesar 88,32% disbanding tahun sebelumnya tetapi tidak diimbangi dengan hasil penjualannya yang hanya sebesar 88,06% dibanding dengan tahun sebelumnya. Hasil rasio tahun 2005 adalah sebesar (23,93%) atau mengalami penurunan sebesar (37,65%) dibanding dengan tahun sebelumnya dengan nilai indikator sebesar 5, hal ini disebabkan oleh meningkatnya kerugian sebesar 129,47% jauh lebih besar dari presentase peningkatan penjualan sebesar 123,39%. Hasil rasio tahun 2006 adalah sebesar 15,62% atau mengalami peningkatan sebesar 56,83% disbanding tahun sebelumnya dengan nilai indikator kinerja 4, hal ini diakibatkan oleh menurunnya kerugian sebesar 72,76% dari tahun sebelumnya dan disertai dengan naiknya penjualan sebesar 111,46% dari tahun sebelumnya. Hasil rasio tahun 2007 adalah sebesar (14,69%) atau mengalami penurunan sebesar (-46,13%) dibanding tahun sebelumnya dengan nilai indikator kinerja 3, hal ini diakibatkan oleh meningkatnya kerugian sebesar

103,91% dan disertai meningkatnya penjualan sebesar 110,46%. Rendahnya rasio laba terhadap penjualan diakibatkan oleh tingginya kerugian yang dialami bersumber dari ketidak-seimbangan antara pendapatan yang diperoleh dengan kemampuan menutupi biaya operasional yang relatif tinggi.

Rasio Aktiva Lancar Terhadap Utang Lancar

Berdasarkan hasil perhitungan rasio, maka diperoleh hasil seperti pada tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Perhitungan Rasio Aktiva Lancar Terhadap Utang Lancar

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Utang lancar (Rp)	Hasil	Nilai Indikator
2003	3.238.406. 107,49	6.399.756.6 29,56	0,5 0	1
2004	3.036.606. 266,10	7.827.938.2 75,74	0,3 8	1
2005	3.438.053. 216,33	9.007.224.4 92,61	0,3 8	1
2006	4.018.787. 232,30	10.974.395. 892,49	0,3 6	1
2007	5.879.934. 360,77	13.256.487. 900,02	0,4 4	1

(Sumber: Laporan Keuangan PDAM kota Gorontalo (Data diolah))

Rasio Hutang Jangka Panjang terhadap Ekuitas

Berdasarkan hasil perhitungan rasio, maka diperoleh hasil seperti pada tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Perhitungan Rasio Hutang Jangka Panjang terhadap Ekuitas

Tahun	Utang Jangka Panjang (Rp)	Ekuitas (Rp)	Rasio (%)	Nilai Indikator
2003	2.432.235.900,00	3.387.326.380,67	71,89	1
2004	2.219.687.700,00	1.502.996.367,90	14,68	1
2005	1.868.188.500,00	257.786.18,76	72,47	1
2006	1.656.640.300,00	1.804.160.399,48	91,82	1
2007	1.144.582.190,99	3.029.936.006,30	37,77	1

(Sumber: Laporan Keuangan PDAM kota Gorontalo (Data diolah))

Berdasarkan hasil analisis diatas maka dapat dibuar skor untuk menentukan tingkat kesehatan bobot kinerja keuangan selama 5 tahun sebagai berikut

$$\text{Nilai Kinerja} = \frac{5}{60} \times 45 = 3,75.$$

Berdasarkan hasil perhitungan penilaian kinerja keuangan diatas maka rasio aktiva lancar terhadap utang lancar selama 5 tahun tersebut menunjukkan tidak baik, hal ini disebabkan dari hasil rasio perhitungan tahun 2003 adalah sebesar (71,89) dengan nilai indikator kinerja 1, tahun 2004 adalah sebesar (14,68) atau mengalami penurunan sebesar (11,27%) dibanding tahun sebelumnya dengan nilai indikator kinerja 1, hal ini diakibatkan oleh menurunnya utang jangka panjang sebesar (109,57%) dan disertai dengan penurunan ekuitas sebesar (225,37%). Hasil rasio 2005 adalah sebesar (72,47) atau mengalami penurunan sebesar (28,22%) dibanding dengan tahun sebelumnya dengan nilai indikator kinerja 1, hal ini disebabkan oleh persentase penurunan utang jangka panjang sebesar (118,81%) lebih besar dibanding dengan persentase penurunan ekuitas yaitu (583,04%). Hasil rasio tahun 2006 adalah sebesar (91,82) atau mengalami penurunan sebesar (13,68%) dibanding tahun sebelumnya dengan nilai indikator kinerja 1.

Rasio Total Aktiva terhadap Utang

Berdasarkan hasil perhitungan rasio, maka diperoleh hasil seperti pada tabel berikut:

Tabel 5
Hasil Perhitungan Rasio Total Aktiva terhadap Utang

Tahun	Total Aktiva	Total Utang	Hasil	Nilai indikator
2003	13.842.859. 293,23	8.023.297.0 12,56	1, 72	2
2004	13.881.938. 526,64	10.159.254. 458,74	1, 36	2
2005	13.770.674. 721,85	12.160.272. 340,61	1, 13	2
2006	14.758.370. 656,01	15.016.418. 790,49	0, 98	1
2007	16.272.653. 100,06	18.205.780. 448,20	0, 89	1

(Sumber: Laporan Keuangan PDAM kota Gorontalo (Data diolah))

Rasio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi

Berdasarkan hasil perhitungan rasio, maka diperoleh hasil seperti pada tabel berikut:

Tabel 6
Hasil Perhitungan Rasio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi

tahun	Biaya Operasi (Rp)	Pendapatan Operasi (Rp)	hasil	Nilai Indikator
2003	7.709.902 .879,98	6.165.19 6.169,00	,39	1
2004	8.594.407 .428,38	7.000.34 6.387,00	,10	1
2005	9.431.456 .630,89	7.607.48 2.339,75	,23	1
2006	9.809.649 .770,15	8.480.00 0.344,00	,15	1
2007	10.760.48 5.704,29	9.367.64 2.153,00	,14	1

Rasio Aktiva Produktif terhadap Penjualan air

Berdasarkan hasil perhitungan rasio, maka diperoleh hasil seperti pada tabel berikut:

Tabel 8
Hasil Perhitungan Rasio Aktiva Produktif terhadap Penjualan Air

Tahun	Aktiva Produktif (Rp)	Penjualan Air (Rp)	Hasil	Nilai Indikator
2003	12.615.672.724,23	5.561.224.125,00	2,26	4
2004	12.519.317.491,69	6.313.821.915,00	1,98	5
2005	11.432.179.609,40	6.870.696.342,75	1,75	5
2006	13.463.506.060,56	7.668.263.925,00	1,66	5
2007	14.699.046.844,53	8.549.254.075,00	1,71	5

Efektivitas Penagihan

Berdasarkan hasil analisis diatas maka dapat dibuar skor untuk menentukan tingkat kesehatan bobot kinerja keuangan selama 5 tahun sebagai berikut:

$$\text{Nilai kinerja} = \frac{5}{60} \times 45 = 3,75$$

Berdasarkan hasil perhitungan penilaian kinerja keuangan diatas maka rasio aktiva lancar terhadap utang lancar selama 5 tahun tersebut menunjukkan tidak baik, hal dapat dilihat dari hasil perhitungan rasio diatas pada tahun 2003 adalah sebesar (28%) dengan nilai indikator kinerja 1. Hasil rasio tahun 2004 adalah sebesar (29%) atau mengalami peningkatan sebesar (0,28%) dibanding tahun sebelumnya dengan nilai indikator 1, hal ini diakibatkan oleh meningkatnya rekening tertagih sebesar (113,45%) dan peningkatan penjualan air, yaitu sebesar (113,53%). Hasil rasio tahun 2005 adalah sebesar (27%) atau mengalami penurunan sebesar (9,50%) dibanding tahun sebelumnya dengan nilai indikator 1, hal ini diakibatkan oleh peningkatan rekening tertagih sebesar (102,92%) dan peningkatan penjualan air sebesar (108,81%). Hasil rasio tahun 2006 adalah sebesar (28%) atau mengalami peningkatan sebesar (3,52%) dibanding tahun sebelumnya dengan nilai indikator kinerja 1, hal ini diakibatkan oleh meningkatnya rekening tertagih sebesar (115,04%) dan peningkatan penjualan air sebesar (111,60%). Hasil rasio tahun 2007 adalah sebesar (38%) atau mengalami peningkatan sebesar (12,30%) dibanding tahun sebelumnya dengan nilai indikator 1, hal ini diakibatkan oleh meningkatnya rekening tertagih sebesar (150,46%) disertai dengan peningkatan penjualan air sebesar (111,48%).

Penilaian Kinerja berdasarkan Rasio-rasio Keuangan

Secara garis besar ada 4 jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, yaitu: Pertama, Rasio Likuiditas. Kedua, Rasio Lverage. Ketiga, Rasio-Rasio Aktivitas (Activity Ratio). Keempat, Profitability Ratio (Rasio Profitabilitas)

Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas dan analisis yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pertama, bahwa ternyata Kinerja Keuangan PDAM Kota Gorontalo selama 5 tahun terakhir (2003-2006) berdasarkan keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 “kurang baik dan tidak baik”, hal ini dapat dilihat dari hasil kinerja keuangan menunjukkan bahwa dari 10 (sepuluh) rasio kinerja keuangan 5 diantaranya menunjukkan kategori kinerja kurang yaitu rasio laba terhadap aktiva produktif nilai kinerja sebesar (17,25), rasio laba terhadap penjualan sebesar (16,5), rasio laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo dan jangka waktu penagihan piutang nilai kinerja sebesar (18,75), rasio aktiva produktif terhadap pinjaman air nilai kinerja sebesar (18), dan 5 rasio kinerja keuangan lainnya menunjukkan kategori tidak baik yakni rasio aktiva lancar terhadap utang lancar, rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas, rasio biaya operasi terhadap pendapatan dan efektivitas penagihan nilai kinerja sebesar (3,75), serta rasio total aktiva terhadap total utang nilai kinerja sebesar (6). Kedua, Kinerja PDAM Kota Gorontalo berdasarkan rasio rasio keuangan optimal, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata dari tahun ketahun cenderung mengalami peningkatan, dimana Current ratio, quick ratio, inventory turnover, receivable turnover in days, total assets turnover serta ROE mengalami peningkatan dari tahun ketahun sedangkan debt rasio, debt to equity ratio, receivable turnover, gross profit margin, net profit margin, dan ROI mengalami penurunan.

Daftar Pustaka

- Anonim. *Kepmendagri No.47 Tahun 1999 Tentang Pedoman Penilaian Kinerja PDAM*
- Abdul Halim, *Manajemen Keuangan Daerah*, Edisi Pertama, UPP- AMP YKPN, Yogyakarta, 2001
- _____, *Kepmendagri No. 690.900-327 Tahun 1994 Tentang Pola Petunjuk Teknis PDAM, I2002.*
- Bambang Riayanto, *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*, Edisi Keempat, PBF-UGM, Yogyakarta, 1997
- Devas, N, *Keuangan Pemerintah Daerah di Indonesia*, UI, Jakarta, 1989.
- Erich A, Helfert, DBA, *Teknik Analisa Keuangan (petunjuk Praktis Untuk Mengelola dan Mengukur Kinerja Perusahaan)*, Edisi Kedelapan, Erlangga, Ceracas Jakarta, 1996.
- Hunger, David J.S Wheelen, Thomas L, *Manajemen Startegis*, Edisi Bahasa Indonesia, Andi, Yogyakarta, 2001.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Percetakan Negara, Jakarta, 2004
- Kuswadi, MBA, *Memahami Rasio-Rasio Keuangan Bagi Orang Awam*, Jakarta, PT. Gramedia, 2008.
- Martono, Agus Harjito, *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Yogyakarta, Ekonisia Fakultas Ekonomi UI. 2005
- Mulyadi, *Akuntansi Manajemen*, Edisi Ketiga, Penerbit : Salemba empat, Jakarta, 2001
- _____, *Analisis Informasi Keuangan*, Edisi Pertama, Penerbit Liberty, Yogyakarta, 1996
- Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Penerbit Liberty, Yogyakarta, 2002.
- Mulyadi dan setyawan, J, *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*, Penerbit: salemba Empat, Jakarta, 2001.
- Muljono, Teguh Puja, *Analisis Keuangan Untuk Perbankan*, Jambatan, Jakarta, 1988
- Motte, Donatus, KTU, *Analisis Kinerja Keuangan PT. POSINDO (persero) wilayah XII, Maluku-Irian Jaya*, Universitas Hasanuddin, Makassar, 2001
- Naafi, Yarmin, *Analisis Kinerja Keuangan pada Bank BPD Sulawesi Selatan*, Program Magister Manajemen Universitas Hasanuddin, Makassar, 2006
- Rangkuti, Freddy, *Analisis SWOT teknik membedah kasus bisnis*, Jakarta, Penerbit Gramedia Pustaka, 2003.

Ross westerfield jaffe, *Coorporate Finance*, Fifth Edition, Mc Graw-Hill inc. usa, 2001.

Sawir, agnes, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta, penerbit Gramedia Pustaka Utama, 2003

Syamsudin, Joel G, and Jae K. Shim (alih bahasa : Soesanto Budidarmo), *Seri bisnis Baron: Mengatur Keuangan*, PT. Alex Media Komputindo, Jakarta, 1993.

Wayoi, Laporan YT, *KTU Analisis Kinerja Keuangan PT. PLN (Persero) Wilayah X Papua*, Universitas Hasanuddin, Makassar, 2002.